

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era globalisasi saat ini banyak sekali perubahan perilaku terutama pada perilaku keuangan. Banyaknya kebutuhan masyarakat yang terbilang tidak terbatas, dilihat dari ketidakpuasan masyarakat dengan apa yang telah dimiliki. Adanya keinginan yang tidak terbatas tersebut menuntut masyarakat untuk mencari solusi dalam pemenuhan kebutuhannya. Keinginan manusia yang telah terpenuhi akan memunculkan keinginan-keinginan yang lain. Keinginan yang dihadapi oleh manusia terdapat dua pilihan yaitu memenuhi kebutuhan atau sekedar memenuhi keinginannya. Namun, kebanyakan manusia cenderung memenuhi keinginannya dibandingkan mendahulukan membeli barang atau jasa sesuai kebutuhannya. Dengan pilihan tersebut yang mengakibatkan manusia hidup konsumtif.

Pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa mengenai bagaimana cara mengelola keuangan masih sangat minim dikarenakan mahasiswa malas untuk mencari tahu atau mencari informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat generasi Z yang dalam kehidupan sosialnya sehari-hari tidak terlepas dari gawai digital. Dengan adanya gawai digital, berbagai kegiatan dapat diakses oleh para remaja seperti kursus keterampilan atau mata pelajaran melalui aplikasi digital dan juga akses menuju marketplace serta e-money (Dewi et al., 2021). Pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan oleh mahasiswa. Sebelum

mahasiswa mengelola keuangan, diharuskan mahasiswa mempunyai pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan, karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap manusia. Hal tersebut yang membuat seseorang harus memiliki perilaku keuangan yang bijak dalam mengelola keuangan, sehingga dapat menentukan pilihan dengan baik dapat memilah untuk memenuhi kebutuhan terlebih dahulu bukan memenuhi keinginan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi dan menabung.

Perilaku keuangan merupakan salah satu konsep untuk disiplin ilmu keuangan, hal inilah yang perlu diterapkan oleh mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara disiplin. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan dan cenderung efektif bertanggungjawab dalam menggunakan uang yang dimiliki (Nababan & Sadila, 2016). Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar yang tentunya akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Tanpa adanya *skill* atau kemampuan dalam pengelolaan keuangan kemungkinan besar seorang mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam keuangannya dan semakin besar pula kesejahteraan akan sulit untuk dicapai.

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan yang mengakibatkan banyak mahasiswa melakukan pengeluaran yang berlebihan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu belum adanya keyakinan diri yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti belum memiliki keyakinan diri atau motivasi untuk menyisihkan sebagian uang saku yang didapat atau uang yang didapatkan dari bekerja untuk ditabung. Selain itu adanya trend gaya hidup karena perkembangan zaman dan teknologi juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa seperti akan cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif untuk memenuhi keinginannya seperti tidak akan melewatkan promo yang diinformasikan oleh beberapa toko dan marketplace, karena hal tersebut mampu mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam membeli suatu produk, mereka merasa hal tersebut akan menguntungkan. Selain tidak melewatkan promo mahasiswa juga melakukan pengeluaran berlebih dengan sekedar berkumpul bersama teman-temannya. Jika dapat melakukan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik. Aktivitas perencanaan merupakan proses merencanakan atau membuat sebuah rancangan keuangan terkait dengan dana yang diperoleh, penggunaan dana yang digunakan untuk apa saja. Pengelolaan dilakukan oleh seseorang dalam mengelola keuangan dengan efisien. Sedangkan pengendalian merupakan aktivitas atau kegiatan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan yang dilakukan sudah efisien.

Sejak dini seseorang pasti sudah diajari untuk hemat oleh kedua orang tua. Tetapi dengan bertambahnya usia dan kebutuhan yang semakin banyak, biasanya perilaku ini akan memudar sedikit demi sedikit. Banyaknya kebutuhan mahasiswa menjadikan mahasiswa kesulitan dalam proses mengatur keuangan. Perilaku keuangan seseorang itu akan tampak

dari seberapa bagus seseorang dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran - pengeluaran lainnya (Qurani, 2019). Dari banyaknya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan mahasiswa, hal yang bisa diterapkan agar pengeluaran dapat teratur yaitu mencatat pendapatan yang diperoleh dari orang tua ataupun dari pendapatan yang didapatkan bekerja sambil kuliah. Hal ini dilakukan agar pemasukan dapat seimbang dengan pengeluaran. Mahasiswa dapat membuat buku catatan kecil dalam pencatatan semua masalah keuangannya seperti pencatatan pengeluaran belanja setiap bulannya, jangka waktu habis dan rata - rata biaya hidupnya. Dengan informasi tersebut mahasiswa dapat menentukan apakah akan mengurangi pengeluaran atau menunda pembelian kebutuhan kuliahnya seperti membeli buku atau apakah akan menambah kebutuhan. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Chinen & Endo, 2012).

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh mahasiswa karena salah satu cara untuk mencapai sukses dalam hidup. Pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari - hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka waktu yang panjang. Namun nyatanya hal itu terbanding terbalik karena mahasiswa belum begitu tahu mengenai pengetahuan literasi keuangan. Hal itu diperkuat dengan adanya pernyataan dari Anggota

Dewan Komisaris OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Tirta Segara, mengatakan generasi muda nyatanya masih minim pemahaman mengenai literasi keuangan yang belakangan ini menjadi fokus Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengenalkan keseluruhan penjuru Indonesia terkait pentingnya mengetahui pemahaman soal keuangan dan produk-produknya (Ekonomi, 2018). Hal ini diperkuat juga dengan hasil survey nasional tiga tahunan OJK mengenai literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2017, tercatat masih sebagian kecil anak muda yang sudah memiliki pemahaman terkait keuangan. Hanya 64,2 persen pelajar atau mahasiswa yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 23,4 persen pelajar dan mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan, keterampilan atau keyakinan bahkan sikap maupun perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil tanya jawab kepada beberapa responden dengan pertanyaan yaitu “Apakah kamu telah memahami cara membuat perencanaan penerimaan dan pengeluaran keuangan atau memahami literasi keuangan pribadi dan apakah kamu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan membuat pencatatan penerimaan dan pengeluaran?”

Dari pertanyaan di atas didapat jawaban dari mahasiswa Undiksha,

“Sepemahamanku biasanya untuk mahasiswa kayak kita buat ya arus kas masuk keluarnya, dapet uang di catet terus keluar uang juga dicatet jadi tau sisa berapa uangnya. Kalo masalah dipraktekin jarang-jarang sih hehe, disaat lagi krisis keuangan baru rutin buat catatan keuangan pribadi”. (Oidy., 1 Maret 2022).

Adapun responden lainnya dari mahasiswa STIE,

“Pernah mikirin aja kalo uang segini bisa berapa lama, gak pernah buat pencatatan”. (Vera., 2 Maret 2022)



Adapun responden lainnya dari mahasiswa Panji Sakti,

“Perencanaan paham sih , kira - kira sebulan berapa perlu ngeluarin uang , aku setiap bulan laporan sama orang tua uang saku yang dikasi , jadi aku selalu buat catatan keuangan”.  
(Ridwan., 3 Maret 2022)

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sudah didapatkan oleh mahasiswa namun diduga masih ada mahasiswa yang belum bisa mengaplikasikan secara maksimal untuk pengelolaan keuangan sehari - hari. Individu yang paham akan literasi keuangan akan memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab dalam mengambil sebuah keputusan yang baik untuk dirinya sendiri seperti keputusan akan membeli kebutuhan yang diperlukan terlebih dahulu dibandingkan membeli keinginan yang masih bisa untuk di tunda.

Jumlah mahasiswa yang menerima mata kuliah manajemen keuangan di Buleleng sebesar 3.250 mahasiswa. Data tersebut didapatkan dari masing-masing universitas, yang terdiri dari :

**Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa di Kabupaten Buleleng**

| Universitas                              | Jurusan         | Jumlah Mahasiswa |
|--|-----------------|------------------|
| Universitas Pendidikan Ganesha           | 1. Akuntansi    | 506              |
|  | 2. D3 Akuntansi | 71               |
|  | 3. Manajemen    | 390              |
| Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma | 1. Akuntansi    | 374              |
|  | 2. Manajemen    | 1.384            |
| Universitas Panji Sakti                  | 1. Manajemen    | 525              |
| Total                                    |                 | 3.250            |

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Robb & Woodyard, 2011) literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang , seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya

dengan tepat . Hal ini senada dengan penelitian (Herawati, 2015) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Chairani, 2019) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

*Financial Self Efficacy* juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. *Financial Self Efficacy* diartikan sebagai sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atas kapasitasnya dalam mengelola keuangannya. Ketika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengelola keuangan maka akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya . Jika seseorang memiliki keyakinan rendah akan berpengaruh juga terhadap pengelolaan keuangannya karena ia akan merasa tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai. Kebanyakan mahasiswa belum banyak memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengelola keuangannya akibatnya akan timbul masalah dalam jangka waktu yang panjang. Kebiasaan yang sering terjadi pada mahasiswa yaitu mahasiswa dalam mengelola keuangannya tidak memiliki keyakinan yang tinggi sehingga keuangannya menjadi tidak teratur hal itu akan mempengaruhi perilaku mahasiswa di masa depan .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari & Sijebat, 2017) yang menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan . Senada dengan penelitian dari (Ali et al., 2016) *financial self efficacy* mempengaruhi pengelolaan keuangan .

Namun tidak dengan penelitian Farrell dkk (2016), dimana *financial self efficacy* tidak mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan .

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu adanya gaya hidup yang berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi . Semakin berubahnya zaman dan semakin canggih teknologinya , maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari - hari. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan , minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya . Di sisi lain gaya hidup dapat memberikan dampak negatif. Seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup dan lingkungan yang mewah maka pengelolaan keuangannya juga mengikuti . Apabila uang yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan gaya hidup yang mewah maka ibarat dengan kata “Besak pasak dari pada tiang ”. Artinya , kebutuhan dengan gaya hidup mewah tidak dapat diimbangi dengan uang atau penghasilan yang diperoleh . Gaya hidup seseorang akan memberikan dampak yang positif dan negatif pada pengelolaan keuangannya . Gaya hidup mahasiswa dapat berpengaruh karena lingkungan sekitar dan keinginan dari diri sendiri berdampak pada kegunaan uang seperti memenuhi gengsi , tas merek baru , sepatu model baru , baju dan sebagainya yang menuntut seseorang untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi . Mahasiswa yang cenderung memiliki gaya hidup konsumtif tidak akan melewatkan promo yang diinformasikan oleh beberapa toko dan marketplace, karena hal tersebut mampu mempengaruhi



keputusan mahasiswa dalam membeli suatu produk, mereka merasa hal tersebut akan menguntungkan. Promosi yang diberikan menyebabkan kurang mampu mengontrol keuangannya, mahasiswa cenderung membeli tanpa berpikir lebih panjang tentang kebutuhan dan kegunaan produk tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Regista et al., 2021) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini berarti gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak yang kuat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa.

Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku keuangan berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa di Kabupaten Buleleng yang merupakan teman sebaya dari peneliti. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menanyakan jumlah nominal uang saku yang diberikan selama sebulan oleh orang tua dan jumlah nominal yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama sebulan. Rata-rata jawaban dari mahasiswa mendapatkan uang saku dari orang tua sebesar Rp. 1.000.000/bulan. Dari uang saku yang didapatkan tersebut ada yang mengatakan uang tersebut disimpan atau ditabung serta ada yang diinvestasikan. Sebagian ada pula yang menjawab uang saku yang diberikan habis sebelum waktunya tidak sampai satu bulan. Hal ini terjadi karena sebagian mahasiswa tersebut melakukan pengeluaran yang berlebihan seperti mengikuti gaya hidup yang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan seperti uang saku tersebut dibelanjakan untuk membeli barang keinginan bukan membeli kebutuhan dan juga

uang saku digunakan untuk berpergian bersama teman - teman atau hanya sekedar berkumpul dan membeli makanan serta minuman .

Mahasiswa yang peneliti wawancara juga mendapatkan pendapatan tidak hanya dari orang tua saja ada beberapa yang mendapatkan penghasilan dari bekerja sambil kuliah, rata-rata jumlah pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp. 1.500.000. Dari wawancara yang dilakukan mahasiswa yang bekerja sambil kuliah juga banyak yang menghabiskan pendapatan mereka dengan membeli barang keinginan ada pula yang sebagian ditabung atau diinvestasikan. Dari hasil wawancara tersebut jika uang saku yang diberikan oleh orang tua atau pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sambil kuliah terus-menerus habis sebelum waktunya akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika mahasiswa dapat bertanggungjawab terhadap pendapatan yang didapatkan dengan pengeluaran setiap bulannya, maka akan memperlihatkan perilaku keuangan yang baik.

Pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan oleh mahasiswa. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik pula. Perilaku keuangan merupakan salah satu konsep untuk disiplin ilmu keuangan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan , mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Dalam perilaku keuangan didukung oleh Teori Atribusi . Teori atribusi mengasumsikan bahwa teori ini memiliki argumentasi mengenai perilaku seseorang . (Luthans, 2006), seseorang berusaha untuk memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih penyebab perilaku tersebut. Teori atribusi

menemukan penyebab suatu kejadian yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan .

Fenomena yang didapatkan setelah peneliti melakukan pengamatan dengan cara melakukan wawancara ini dapat menimbulkan permasalahan , jika tidak ditangani dengan baik . Dalam hal ini mahasiswa harus cerdas dalam mengelola keuangan yang didapatkan dari orang tua maupun pendapatan yang didapatkan dari bekerja sambil kuliah agar keuangan dapat teralokasi dengan baik , namun nyatanya mahasiswa banyak melakukan hal yang dapat membuat keuangan mahasiswa tidak baik. Faktor yang muncul adalah pengaruh literasi keuangan , *financial self efficacy* dan gaya hidup mahasiswa yang dipengaruhi beberapa faktor dalam pengendalian mahasiswa untuk bijak dalam menggunakan uang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari kebaruan variabel yang diteliti . Dua variabel yang ditambahkan yaitu *financial self efficacy* dan gaya hidup yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa belum banyak diteliti selain itu adanya kelemahan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian (Herawati, 2015) menyatakan kontribusi pembelajaran di Perguruan Tinggi berperan sangat penting bagi perilaku keuangan mahasiswa dan juga literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa . Namun dalam penelitian ini, peneliti menghilangkan variabel kontribusi pembelajaran perguruan tinggi , karena seseorang dianggap bisa belajar secara otodidak ( misal cari di internet atau mencari materi sendiri di youtube) tanpa perlu bersekolah sampai perguruan tinggi. Diduga ada hal yang lebih mendasar yang mempengaruhi adanya

suatu fenomena perilaku keuangan sehingga ditambahkan variabel Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan Gaya Hidup. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena jika mahasiswa memiliki pemahaman mengenai keuangan akan mampu membuat perencanaan dan mengelola keuangan dengan baik. Selain literasi keuangan dengan adanya *financial self efficacy* yang tinggi dapat memberikan dampak positif namun jika *financial self efficacy* rendah maka pengelolaan keuangan tidak akan mendapatkan keputusan yang diinginkan. Gaya hidup juga sangat berdampak pada pengelolaan keuangan seseorang. Jika gaya hidup yang mengikuti trend atau zaman selalu diikuti oleh mahasiswa akan mengakibatkan adanya masalah keuangan.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah disampaikan di atas, serta adanya inkonsisten hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memunculkan *research gap*, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Perilaku Keuangan di Kabupaten Buleleng”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut.

- a. Pemahaman keuangan mahasiswa yang masih kurang sehingga mempengaruhi perilaku keuangannya. Mahasiswa di Kabupaten Buleleng yang sebagian mendapatkan uang saku dari orang tua dan juga penghasilan dari kuliah sambil bekerja belum bisa mengatur pengeluarannya karena lebih memilih untuk melakukan hal sesuai keinginannya bukan karena kebutuhannya.

- b. Adanya *financial self efficacy* yang belum diterapkan oleh mahasiswa dengan baik karena banyak mahasiswa yang belum memiliki *financial self efficacy* yang tinggi dalam mengelola keuangannya di masa sekarang dan untuk masa depan sehingga keuangan mahasiswa menjadi tidak teratur. Jika *financial self efficacy* tidak diterapkan akan menimbulkan pengelolaan keuangan yang tidak teratur dan akan habis tidak pada waktunya.
- c. Adanya perkembangan trend yang tidak dapat dihindari akibat dipengaruhi oleh gaya hidup teman-temannya dan juga perkembangan trend dengan gaya hidup mewah. Gaya hidup mewah yang dijalani oleh mahasiswa seperti suka membeli barang-barang keinginannya yang seharusnya masih bisa ditunda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Jika mahasiswa tidak dapat mengikuti trend kemungkinan ditolak dari kelompok pertemanan yang selalu mengikuti trend sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial mahasiswa .

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan yang ada, maka hal ini dilakukan pembatasan bahwa faktor - faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah literasi keuangan , *financial self efficacy* dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku keuangan . Mahasiswa disini yaitu beberapa mahasiswa di Kabupaten Buleleng.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :



- 1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Buleleng?
- 2) Bagaimana pengaruh *financial self efficacy* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Buleleng?
- 3) Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Buleleng?
- 4) Bagaimana pengaruh literasi keuangan , *financial self efficacy* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Buleleng?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuannya dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Buleleng.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *financial self efficacy* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di Kabupaten Buleleng.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Buleleng
- 4) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan , *financial self efficacy* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Buleleng

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan terkait dengan mata kuliah manajemen keuangan mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial self efficacy* dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku keuangan di Kabupaten Buleleng.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a) Bagi Masyarakat pada Umumnya, Mahasiswa pada Khususnya

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa agar dapat memahami pentingnya disiplin keuangan dengan mengetahui ilmu mengenai literasi keuangan, mampu mengelola keuangan dengan memiliki *financial self efficacy* yang baik dan dapat memilih dengan tepat tindakan yang harus dilakukan tanpa mengikuti trend masa kini agar dapat mengetahui peningkatan pengelolaan keuangan atau perilaku keuangannya.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi pihak - pihak yang terkait untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang sama serta mampu memilah pembahasan mana yang telah dipaparkan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian dimasa yang akan datang.